

Pengaruh Kenaikan Cukai Hasil Tembakau, Biaya Produksi, Dan Volume Penjualan Terhadap Profitabilitas PT Gudang Garam TBK. (Periode 2020-2024)

Muhammad Abdul Rozak Al Hamam¹

Mohammad Rizal²

Satria Putra Utama³

Email : rozakzr043@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the impact of increases in tobacco excise taxes, production costs, and sales volume on the profitability of PT Gudang Garam Tbk during the 2020–2024 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from the company's financial statements, analyzed via multiple linear regression using EViews software. The results indicate that, simultaneously, the variables of tobacco excise tax increases, production costs, and sales volume influence profitability. However, individually, these three variables do not significantly affect profitability. The coefficient of determination indicates that the independent variables explain 53.64% of the variation in profitability, while the remaining 46.36% is influenced by other variables outside the research model. These results suggest that the company is able to make adjustments through pricing strategies, cost efficiency, and sales management, thereby minimizing the impact of excise tax increases and production costs on profitability.

Keywords: Tobacco Excise Tax, Production Costs, Sales Volume, Profitability

Pendahuluan

Industri rokok merupakan salah satu sektor strategis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, terutama melalui penerimaan negara dari cukai hasil tembakau serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Data dari Direktorat Jenderal Bea dan Cukai menunjukkan bahwa penerimaan cukai hasil tembakau terus mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan kebijakan pemerintah yang secara konsisten menaikkan tarif cukai. Misalnya, dalam periode 2020–2024, tarif cukai rokok mengalami kenaikan bertahap yang berdampak langsung terhadap harga jual produk rokok di pasaran. Kebijakan kenaikan cukai tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mengendalikan konsumsi rokok sekaligus meningkatkan penerimaan negara. Namun, di sisi lain, kebijakan ini juga menimbulkan tekanan bagi perusahaan rokok karena meningkatkan beban biaya yang harus ditanggung. Secara teoritis, peningkatan beban cukai akan meningkatkan biaya produksi dan berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan apabila tidak diimbangi dengan strategi penyesuaian yang tepat. (Ghozali, 2018)

Salah satu perusahaan yang terdampak kebijakan tersebut adalah PT Gudang Garam Tbk. Sebagai salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia, PT Gudang Garam Tbk menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan di tengah meningkatnya tekanan biaya. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, terlihat bahwa fluktuasi laba terjadi dalam beberapa tahun terakhir, yang diduga dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi, beban cukai, serta dinamika penjualan. (GGRM, 2024)

Tahun	Profitabilitas
2020	114,477,311.000.000
2021	124,881,266.000.000
2022	124,682,692.000.000
2023	118,952,997.000.000
2024	98,655,483.000.000

Sumber: *Annual Report PT Gudang Garam Tbk.*

Selain faktor cukai, biaya produksi juga menjadi determinan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Peningkatan biaya bahan baku, tenaga kerja, maupun biaya operasional lainnya dapat menekan margin keuntungan perusahaan. Namun demikian, perusahaan yang mampu menerapkan *strategic cost management* dapat meningkatkan efisiensi biaya sehingga mampu mempertahankan profitabilitasnya meskipun menghadapi tekanan biaya. (Rounaghi et al., 2021)

Di sisi lain, volume penjualan secara teoritis merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan. Akan tetapi, dalam praktiknya peningkatan volume penjualan tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan biaya operasional, strategi harga, serta kompleksitas bisnis yang meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan. Dengan demikian, hubungan antara volume penjualan dan profitabilitas tidak selalu bersifat linear. (Anokhin et al., 2026)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat fenomena gap antara teori dan kondisi empiris, di mana kenaikan cukai, biaya produksi, dan volume penjualan tidak selalu memberikan pengaruh yang konsisten terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh kenaikan cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap profitabilitas menjadi penting untuk dilakukan, khususnya pada PT Gudang Garam Tbk sebagai salah satu perusahaan rokok besar di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana perusahaan mampu bertahan dan beradaptasi di tengah tekanan kebijakan fiskal dan dinamika biaya yang terus berubah.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Teori Cost Volume Profit (CVP)

Cost Volume Profit (CVP) yang menjelaskan hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Analisis CVP menekankan bahwa perubahan pada struktur biaya dan volume penjualan akan berdampak langsung terhadap laba yang dihasilkan. Dalam konteks industri manufaktur, khususnya industri tembakau, profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kebijakan fiskal pemerintah. Kenaikan cukai hasil tembakau merupakan salah satu instrumen kebijakan fiskal yang digunakan pemerintah untuk mengendalikan konsumsi sekaligus meningkatkan penerimaan negara. Peningkatan tarif cukai akan berdampak pada kenaikan biaya produksi dan harga jual produk, yang pada akhirnya dapat menurunkan daya beli konsumen. Kondisi ini berpotensi menekan volume penjualan dan mengurangi laba perusahaan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kenaikan cukai memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan, karena meningkatnya beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, biaya produksi merupakan komponen utama dalam menentukan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Biaya produksi mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Peningkatan biaya produksi tanpa diimbangi dengan efisiensi operasional atau peningkatan harga jual akan menyebabkan penurunan margin keuntungan. Oleh karena itu, biaya produksi memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, volume penjualan merupakan indikator kinerja pemasaran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendistribusikan produknya ke pasar. Peningkatan volume penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap laba. Dalam kerangka teori CVP, semakin tinggi volume penjualan, maka kontribusi terhadap

penutupan biaya tetap dan pembentukan laba juga semakin besar. Dengan demikian, volume penjualan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Cukai Hasil Tembakau

Cukai hasil tembakau menyebabkan peningkatan beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penyesuaian harga jual. Dalam kondisi pasar yang sensitif terhadap harga, kenaikan harga produk dapat menurunkan permintaan konsumen dan berdampak pada penurunan volume penjualan. Hal ini pada akhirnya akan menekan laba perusahaan. Oleh karena itu, kenaikan cukai diduga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan faktor utama yang memengaruhi besarnya laba bersih perusahaan. Peningkatan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead*, akan meningkatkan total biaya yang harus ditanggung perusahaan. Apabila kenaikan biaya tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan harga jual atau efisiensi operasional, maka laba bersih akan menurun. Dengan demikian, biaya produksi diduga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Volume Penjualan

Volume penjualan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memasarkan produknya. Peningkatan volume penjualan akan meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba. Dalam kerangka analisis CVP, peningkatan volume penjualan akan memperbesar kontribusi margin yang digunakan untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, volume penjualan diduga memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset dan pendapatan. Sebagai variabel dependen, profitabilitas pada PT Gudang Garam Tbk dipengaruhi oleh kenaikan cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan selama periode 2020–2024.

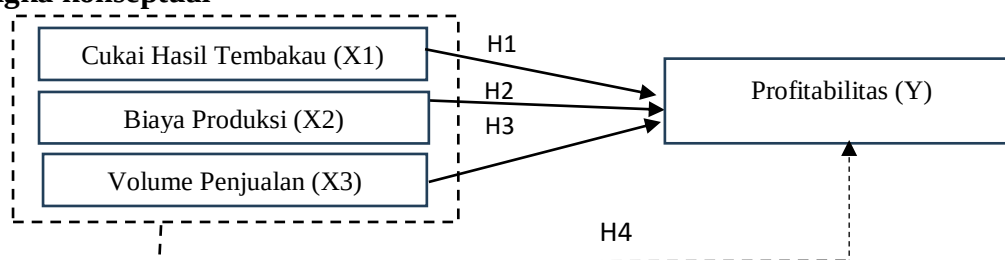
H1: Kenaikan cukai hasil tembakau berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk.

H2: Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk.

H3: Volume penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk.

H4: Kenaikan cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk.

Kerangka konseptual



Gambar 1. Model Penelitian

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menguji pengaruh variabel kenaikan cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap profitabilitas perusahaan.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Gudang Garam Tbk, yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur rokok terbesar di Indonesia. Penelitian difokuskan pada data laporan keuangan perusahaan selama periode 2020–2024.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari laporan resmi perusahaan dan publikasi terkait. Data yang digunakan meliputi informasi mengenai profitabilitas, biaya produksi, volume penjualan, serta indikator yang berkaitan dengan kebijakan cukai hasil tembakau.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan mencatat data yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional disusun untuk memastikan setiap variabel penelitian memiliki batasan dan indikator pengukuran yang jelas, sehingga hubungan antar variabel dapat diuji secara empiris dan konsisten.

Variabel profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam perspektif manajemen keuangan, profitabilitas merupakan hasil akhir dari seluruh keputusan dan kebijakan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efektif. (Brigham & Houston, 2017) Selain itu, profitabilitas juga menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset dan biaya untuk menghasilkan keuntungan. (Harahap, 2011)

Keterkaitan dengan teori *Cost Volume Profit* (CVP) terletak pada hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba dalam menentukan tingkat profitabilitas. Teori CVP menjelaskan bahwa perubahan pada biaya (seperti biaya produksi dan cukai) serta volume penjualan akan secara langsung memengaruhi laba yang dihasilkan perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, kenaikan cukai dan biaya produksi berperan sebagai komponen biaya yang dapat menekan laba, sedangkan volume penjualan berperan dalam meningkatkan pendapatan.

Cukai Hasil Tembakau (CHT)

Kenaikan pajak cukai merupakan kebijakan fiskal berupa pajak tidak langsung yang dikenakan pada produsen, namun pada akhirnya dibebankan kepada konsumen melalui peningkatan harga. (Coady et al., 2013) Dalam konteks produk tembakau, kebijakan ini bertujuan untuk mengendalikan konsumsi serta meningkatkan penerimaan negara, sekaligus mengatasi eksternalitas negatif melalui pendekatan pajak Pigou. Dari perspektif teori *Cost Volume Profit* (CVP), kenaikan cukai memiliki keterkaitan langsung dengan struktur biaya dan harga jual produk. Peningkatan cukai akan menaikkan

biaya produksi dan harga jual, yang berpotensi menurunkan volume penjualan serta margin keuntungan. Dengan demikian, perubahan pada variabel biaya dan volume akibat kebijakan cukai akan memengaruhi laba perusahaan.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam proses menghasilkan barang atau jasa, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. (Supriyono, 1993) Biaya ini mencerminkan total sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk mengubah *input* menjadi *output* yang memiliki nilai jual, serta menjadi komponen utama dalam penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan analisis profitabilitas. Dalam perspektif teori *Cost Volume Profit* (CVP), biaya produksi memiliki keterkaitan langsung dengan laba perusahaan, karena perubahan biaya akan memengaruhi margin kontribusi dan titik impas. Peningkatan biaya produksi tanpa diimbangi dengan kenaikan harga jual atau volume penjualan akan menekan laba perusahaan.

Volume Penjualan

Volume penjualan merupakan jumlah produk yang berhasil dijual oleh perusahaan dalam periode tertentu dan mencerminkan hasil dari aktivitas pemasaran, produksi, dan distribusi. (Kotler & Keller, 2016) Volume penjualan menjadi indikator penting kinerja perusahaan karena berkaitan langsung dengan pendapatan dan potensi laba. Semakin tinggi volume penjualan, semakin besar peluang perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, dengan asumsi struktur biaya relatif stabil. Dalam perspektif teori *Cost Volume Profit* (CVP), volume penjualan memiliki peran utama dalam menentukan laba, karena peningkatan volume akan meningkatkan kontribusi margin yang digunakan untuk menutup biaya tetap dan menghasilkan keuntungan. Sebaliknya, penurunan volume penjualan dapat menekan laba perusahaan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian, yang mencakup nilai terendah, tertinggi, rata-rata, serta penyebaran data pada setiap variabel.

	Minimum statistic	Maximum statistic	mean	Median	Std. Deviasi	Kurtosis	Skewness
Profitabilitas	2.380000	3.720000	2.908000	2.970000	0.346966	2.682213	0.270651
CHT	0.620000	1.720000	1.157500	1.150000	0.283101	2.578042	0.108191
BP	0.071296	0.570000	0.451000	0.465000	0.071296	2.117478	-0.335213
VP	1.280000	2.440000	1.876500	2.055000	0.426828	1.465582	-0.392380

Sumber: output EViews 2026

a) Variabel Dependen (Profitabilitas)

Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,908000 dengan median 2,970000, yang menunjukkan bahwa data cenderung terpusat dan relatif stabil selama periode 2020–2024. Nilai maksimum 3,720000 dan minimum 2,380000 mengindikasikan adanya fluktuasi profitabilitas yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan.

Standar deviasi sebesar 0,346966 menunjukkan tingkat penyebaran data yang rendah, sehingga profitabilitas tergolong stabil. Selain itu, nilai skewness 0,270651 mengindikasikan distribusi sedikit menceng ke kanan, sedangkan kurtosis 2,682213 yang mendekati normal menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan baik.

b) Variabel Independen

1. Kenaikan Cukai Hasil Tembakau (X1)

Variabel kenaikan cukai hasil tembakau (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,157500, dengan nilai minimum 0,620000 dan maksimum 1,720000, yang menunjukkan adanya peningkatan cukai yang cukup signifikan selama periode penelitian.

Standar deviasi sebesar 0,283101 mengindikasikan variasi yang relatif rendah, sehingga kenaikan cukai cenderung konsisten setiap tahunnya. Nilai skewness sebesar 0,108191

menunjukkan distribusi yang hampir simetris, sedangkan kurtosis 2,578042 mengindikasikan distribusi yang mendekati normal. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan perlu menyesuaikan strategi bisnisnya secara konsisten terhadap kenaikan cukai yang relatif stabil.

2. Biaya Produksi (X2)

variabel biaya produksi (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,451000, dengan nilai minimum 0,320000 dan maksimum 0,570000, yang menunjukkan adanya perubahan biaya produksi yang relatif tidak signifikan selama periode penelitian.

Standar deviasi sebesar 0,071296 mengindikasikan variasi yang rendah, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dengan baik. Nilai skewness sebesar -0,335213 menunjukkan distribusi yang menceng ke kiri, sedangkan kurtosis 2,117478 mengindikasikan distribusi yang lebih datar dari normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada beberapa periode, biaya produksi cenderung berada di bawah rata-rata, yang kemungkinan dipengaruhi oleh efisiensi operasional atau stabilitas harga bahan baku.

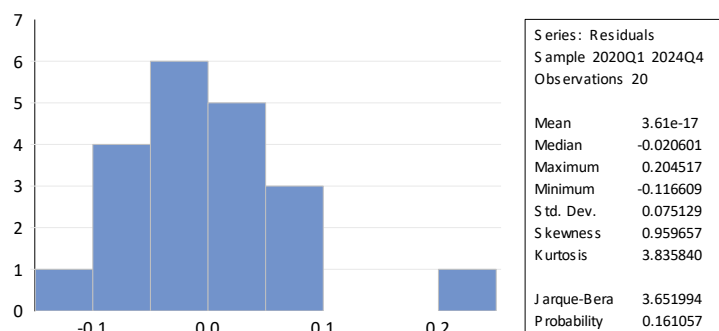
3. Volume Penjualan (X3)

Variabel volume penjualan (X3) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,876500, dengan nilai minimum 1,280000 dan maksimum 2,440000, yang menunjukkan adanya fluktuasi penjualan yang cukup signifikan selama periode penelitian.

Standar deviasi sebesar 0,426828 mengindikasikan tingkat variasi yang relatif tinggi dibandingkan variabel lain, sehingga volume penjualan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Nilai skewness sebesar -0,392380 menunjukkan distribusi menceng ke kiri, sedangkan kurtosis 1,465582 mengindikasikan distribusi yang lebih datar dari normal. Kondisi ini mencerminkan bahwa pada beberapa periode, volume penjualan cenderung berada di bawah rata-rata, yang kemungkinan dipengaruhi oleh perubahan harga maupun perilaku konsumen.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi residual yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera (JB Test).



Sumber: output EViews 2026

Berdasarkan hasil pengujian Jarque-Bera, diperoleh nilai probability sebesar 0,161057 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh pola histogram yang mendekati distribusi lonceng (bell-shaped).

Nilai skewness sebesar 0,958657 menunjukkan distribusi sedikit menceng ke kanan, sedangkan kurtosis 3,835840 mengindikasikan distribusi yang agak lebih runcing dari normal, namun masih dalam batas yang dapat diterima. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF).

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.150732	45.49054	NA
X1	0.054729	23.38740	1.257596
X2	1.860475	116.9186	2.711425
X3	0.045508	50.73837	2.377005

Sumber: output EViews 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Centered VIF untuk masing-masing variabel, yaitu variabel X1 sebesar 1,257596, variabel X2 sebesar 2,711425, dan variabel X3 sebesar 2,377005. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah batas 10.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan White Test.

F-statistic	0.957606	Prob.F(9,10)	0.5213
Obs*R-squared	9.257968	Prob.Chi-Square(9)	0.4138
Scaled explained SS	12.03458	Prob. Chi Square(9)	0.2114

Sumber: output EViews 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,4138. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga varians residual bersifat homogen (homoskedastisitas).

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test.

F-statistic	0.384487	Prob. F(2,14)	0.6878
Obs*R-squared	1.041337	Prob. Chi-Square(2)	0.5941

Sumber: output EViews 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,5941. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi, sehingga residual bersifat independen. Secara keseluruhan, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik, sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.454949	0.388242	3.747534	0.0018
X1	-0.045816	0.233943	-0.195843	0.8472
X2	2.126329	1.363992	1.558901	0.1386
X3	0.291558	0.213325	1.366729	0.1906
R-squared	0.536439	Mean dependent var	2.908000	
Adjusted R-squared	0.449522	S.D. dependent var	0.346966	
S.E. of regression	0.257429	Akaike info criterion	0.300708	

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Sum squared resid	1.060312	Schwarz criterion	0.499854	
Log likelihood	0.992922	Hannan-Quinn criter.	0.339583	
F-statistic	6.171811	Durbin-Watson stat	1.765282	
Prob(F-statistic)	0.005454			

Sumber: output EViews 2026

$$Y = 1.454949 - 0.045816X_1 + 2.126329X_2 + 0.291558X_3$$

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1,454949 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap bernilai nol, maka nilai variabel dependen diperkirakan sebesar 1,454949.
2. Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif (-) sebesar -0.045816, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.045816, begitu juga sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif (+) sebesar 2.126329, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y akan meningkat sebesar 2.126329, begitu juga sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0.291558, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y akan meningkat sebesar 0.291558, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi cukai hasil tembakau (X1), biaya produksi (X2), dan volume penjualan (X3), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

F-statistic	6.171811
Prob(F-statistic)	0.005454

Sumber: output EViews 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F-statistic sebesar 6,171811 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,005454. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.454949	0.388242	3.747534	0.0018
X1	-0.045816	0.233943	-0.195843	0.8472
X2	2.126329	1.363992	1.558901	0.1386
X3	0.291558	0.213325	1.366729	0.1906

Sumber: output EViews 2026

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Cukai Hasil Tembakau (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel cukai hasil tembakau memiliki nilai koefisien sebesar -0,045816 dengan nilai probabilitas sebesar 0,8472. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa cukai hasil tembakau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun memiliki arah hubungan negatif, peningkatan cukai hasil tembakau tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

b) Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel biaya produksi memiliki nilai koefisien sebesar 2,126329 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1386. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan biaya produksi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam periode penelitian.

c) Pengaruh Volume Penjualan (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel volume penjualan memiliki nilai koefisien sebesar 0,291558 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1906. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun memiliki arah hubungan positif, peningkatan volume penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Secara keseluruhan, hasil uji parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel independen yang berpengaruh signifikan secara individu terhadap profitabilitas, namun secara simultan ketiga variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.536439
Adjusted R-squared	0.449522

Sumber: (output EViews 2026)

Koefisien determinasi (Adjusted R-squared) sebesar 0,449522 menunjukkan bahwa variabel cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan mampu menjelaskan variasi profitabilitas PT Gudang Garam Tbk sebesar 44,95%, yang tergolong dalam kategori sedang. Sementara itu, sebesar 55,05% variasi profitabilitas dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

a) Pembahasan Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

Berdasarkan hasil uji F, variabel cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk periode 2020–2024, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi.

Secara teoritis, profitabilitas dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, di mana cukai hasil tembakau berkaitan dengan kebijakan pemerintah, biaya produksi mencerminkan efisiensi operasional, dan volume penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak signifikan, namun secara simultan variabel-variabel tersebut memiliki peran penting dan saling berkaitan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

b) Pembahasan Pengaruh Cukai Hasil Tembakau (X1) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel cukai hasil tembakau tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Meskipun memiliki arah hubungan negatif, peningkatan cukai tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Secara teoritis, kenaikan cukai seharusnya meningkatkan beban biaya dan menekan laba. Namun, pada PT Gudang Garam Tbk, hal ini tidak terbukti signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam melakukan penyesuaian strategi, seperti menaikkan harga jual dan meningkatkan efisiensi biaya.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ariani (2024), Putri (2020), dan Umamaroh (2024). Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh variasi periode penelitian, kondisi ekonomi, daya beli masyarakat, serta perubahan pola konsumsi. Selain itu, fenomena pass-through effect menunjukkan

bahwa perusahaan cenderung mengalihkan beban kenaikan cukai kepada konsumen melalui peningkatan harga, sehingga dampaknya terhadap laba dapat diminimalkan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui strategi penyesuaian harga (*pass-through effect*), di mana perusahaan cenderung meneruskan beban kenaikan cukai kepada konsumen melalui peningkatan harga jual produk. Dengan demikian, perusahaan tidak sepenuhnya menanggung beban kenaikan pajak, sehingga dampaknya terhadap penurunan laba dapat diminimalkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari (2018) yang menyatakan bahwa kenaikan cukai rokok umumnya diikuti oleh kenaikan harga jual sebagai bentuk pengalihan beban kepada konsumen.

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa cukai hasil tembakau berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

c) Pembahasan Pengaruh Biaya Produksi (X2) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun menunjukkan arah hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan biaya produksi tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara teoritis, peningkatan biaya produksi seharusnya menurunkan laba apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan. Namun, pada PT Gudang Garam Tbk, kondisi ini tidak terbukti signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya secara efisien serta melakukan penyesuaian harga jual dan strategi penjualan. Selain itu, kompleksitas struktur biaya dalam industri rokok menyebabkan pengaruh biaya produksi tidak selalu terlihat secara langsung dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Siregar et al., (2023) dan Ningsih et al., (2022) Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan yang memiliki skala besar sehingga mampu menerapkan *economies of scale* dan *strategi pricing*, serta adanya tekanan eksternal seperti kebijakan kenaikan cukai selama periode 2020–2024 yang turut memengaruhi dinamika profitabilitas. Selain itu, perbedaan jumlah sampel dan variasi data juga memengaruhi hasil, di mana penelitian ini hanya menggunakan satu objek dengan observasi terbatas.

Secara empiris, hubungan biaya produksi dan profitabilitas bersifat tidak langsung karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga jual, volume penjualan, serta strategi manajerial. Hal ini sejalan dengan pendekatan *Cost Volume Profit* (CVP) yang menekankan bahwa laba ditentukan oleh interaksi beberapa variabel. Selain itu, konsep *strategic cost management* menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan menjaga profitabilitas meskipun terjadi kenaikan biaya. (Rounaghi et al., 2021)

Dengan demikian, tidak signifikannya variabel biaya produksi menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas bersifat tidak langsung dan kontekstual, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

d) Pembahasan Pengaruh Volume Penjualan (X3) terhadap Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji t, variabel volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, meskipun memiliki arah hubungan positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan.

Secara teoritis, peningkatan volume penjualan seharusnya meningkatkan pendapatan dan laba. Namun, pada PT Gudang Garam Tbk, kondisi tersebut tidak terbukti signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti peningkatan biaya operasional, beban cukai, serta strategi harga yang diterapkan perusahaan.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Siregar et al., (2023) dan Ningsih et al., (2022). Perbedaan tersebut dapat dijelaskan oleh kondisi industri periode 2020–2024 yang mengalami tekanan akibat kenaikan cukai, sehingga berdampak pada harga jual dan daya beli konsumen. Selain itu, adanya pergeseran perilaku konsumen ke produk yang lebih murah atau rokok ilegal menyebabkan volume penjualan tidak sepenuhnya mencerminkan permintaan pasar yang sebenarnya.

Sebagai perusahaan besar, perusahaan juga tidak hanya bergantung pada volume penjualan, tetapi mengandalkan strategi penyesuaian harga dan efisiensi biaya untuk menjaga profitabilitas. Selain itu, keterbatasan jumlah sampel dan rendahnya variasi data dalam penelitian ini turut memengaruhi hasil uji parsial.

Secara teoritis, pendekatan *Cost Volume Profit* (CVP) menjelaskan bahwa pengaruh volume penjualan terhadap laba bergantung pada harga jual dan struktur biaya. Dalam kondisi perubahan harga dan biaya, hubungan tersebut menjadi tidak linear. Hal ini sejalan dengan temuan Anokhin et al., (2026) yang menyatakan bahwa peningkatan penjualan tidak selalu diikuti peningkatan laba akibat kenaikan biaya operasional.

Dengan demikian, tidak signifikannya variabel volume penjualan menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap profitabilitas bersifat tidak langsung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, sehingga hipotesis tidak dapat diterima. Secara keseluruhan, meskipun variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan, namun secara parsial tidak terdapat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan terhadap profitabilitas PT Gudang Garam Tbk periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga secara bersama-sama mampu memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Namun, secara parsial, seluruh variabel independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Cukai hasil tembakau memiliki arah hubungan negatif, sedangkan biaya produksi dan volume penjualan memiliki arah hubungan positif, tetapi ketiganya tidak signifikan secara statistik.

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 53,64% menunjukkan bahwa variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 46,36% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diberikan. Bagi perusahaan, PT Gudang Garam Tbk diharapkan mampu meningkatkan strategi dalam mengelola faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, terutama dalam menghadapi kenaikan cukai hasil tembakau. Selain itu, perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi biaya produksi serta mengoptimalkan volume penjualan melalui strategi pemasaran yang lebih efektif agar profitabilitas dapat meningkat secara berkelanjutan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas, seperti harga jual, biaya operasional, inflasi, serta faktor makroekonomi lainnya. Penggunaan periode penelitian yang lebih panjang juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada industri rokok.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama penelitian ini hanya menggunakan objek PT Gudang Garam Tbk sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan industri rokok maupun manufaktur. Kedua Periode penelitian terbatas pada tahun 2020–2024 sehingga jumlah observasi relatif sedikit dan belum

sepenuhnya menggambarkan kondisi jangka panjang. ketiga Variabel penelitian hanya mencakup kenaikan cukai hasil tembakau, biaya produksi, dan volume penjualan, sementara faktor lain seperti harga jual, biaya operasional, inflasi, dan kondisi makroekonomi belum dimasukkan dalam penelitian.

Referensi

- Anokhin, S., Spitsin, V., Vukovic, D. B., & Maiti, M. (2026). Unpacking The Relationship Between Sales Growth And Profitability. *Strategic Business Research*, 2(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/J.Sbr.2026.100101>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2017). *Fundamentals Of Financial Management* (Concise 9th Edition). Cengage Learning.
- Coady, M. H., Chan, C. A., Sacks, R., Mbamalu, I. G., & Kansagra, S. M. (2013). The Impact Of Cigarette Excise Tax Increases On Purchasing Behaviors Among New York City Smokers. *American Journal Of Public Health*, 103(6), E54–E60.
- Ggrm, PT.G.G.T.(2024).*AnnualReport*. [https://emitten-announcement.stockbit.com/ attachments /F-31880127-0_Annualreport2024-Ggrm-Att1.pdf?utm_source=chatgpt.com](https://emitten-announcement.stockbit.com/attachments/F-31880127-0_Annualreport2024-Ggrm-Att1.pdf?utm_source=chatgpt.com)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss* 23.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Managemen*.
- Ningsih, R., Mochamad Zakaria, & Maria Lusiana Yulianti. (2022). The Effect Of Production Costs And Sales Volume (Nett) On Nett Profit In Manufacturing Companies In The Primary Consumer Goods Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2017-2021 Period. *Journal Of Accounting And Finance Management*, 3 (3) , 145–155. <https://doi.org/10.38035/Jafm.V3i3.121>
- Rounaghi, M. M., Jarrar, H., & Dana, L.-P. (2021). Implementation Of Strategic Cost Management In Manufacturing Companies: Overcoming Costs Stickiness And Increasing Corporate Sustainability. *Future Business Journal*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.1186/S43093-021-00079-4>
- Siregar, A. A. R., Ginting, B. M., Febrianti, W. S., & Kurnia Ningsih, H. T. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.46576/Bn.V6i1.3382>
- Supriyono, R. (1993). *Akuntansi Manajemen I. Konsep Dasar Akuntansi Manajemen Dan Proses Perencanaan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Bpfe*.

Muhammad Abdul Rozak Al Hamam¹ Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Mohammad Rizal² Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Satria Putra Utama³ Adalah Dosen Tetap FEB Unisma